

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kehamilan merupakan rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi pelepasan ovum, terjadi migrasi spermatozoa dan ovum, terjadi konsepsi sampai aterm yang membutuhkan waktu 280 hari atau 40 minggu (Manuaba,2009). Masa kehamilan suatu periode kritis dalam kehidupan seorang wanita. Kehamilan melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari ibu maupun perubahan sosial di dalam keluarga. Kehamilan adalah proses yang ditunggu tunggu oleh sebagian kaum wanita, selain bahagia akan mengandung anak yang diimpikan, kehamilan juga akan menambahkeharmonisan dalam rumah tangga. Kehamilan Menurut Federasi Obstetri Ginekologi International adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Prawirohardjo,2009). Kehamilan merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan perubahan pada tubuh secara fisiologis maupun psikologis seorang wanita, contohnya stres akibat mual muntah (Rukiyah,2011).

Mual muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Mual muntah sering kali diabaikan karena dianggap sebuah konsekuensi normal di awal kehamilan tanpa mengakui dampak hebat yang ditimbulkannya pada wanita dan keluarga mereka (Maharani,2010). Di Indonesia terdapat 50-90 % kasus Hiperemesis Gravidarum yang dialami oleh ibu hamil. Namun, pada kasus seperti ini tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil karena Hiperemesis Gravidarum hanya kekurangan nutrisi dan cairan. Hiperemesis Gravidarum yang berkelanjutan bisa berakibat Hiperemesis Gravidarum. Pada Hiperemesis Gravidarum berakibat buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya. Oleh karena itu ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum harus segera dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan segera (Maharani, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penelitian ini pada bulan September 2018 diperoleh data bahwa dari 10 pasien ibu hamil rawat inap ada 5 orang yang mengalami emesis gravidarum.

Penyebab mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan hormone dalam system endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar hCG (human chorionic gonadotrophin), khususnya mual muntah terjadipada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu hCG mencapai kadar tingginya. hCG sama dengan LH (luteinizing hormone) dan disekresikan oleh sel-sel trofoblas blastosit. hCG melewati control ovarium di hipofisis dan menyebabkan korpus luteum terus memproduksi estrogen dan progesterone (Rukiyah, 2010). Akibat meremehkan rasa mual dan muntah yang dirasakan pada wanita saat hamil dapat meningkatkan ketegangan emosional, stress psikologis dan keterlambatan dalam penanganan yang tepat, kondisi bisa menjadi patologis (Ratna,2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum adalah Faktor Hormonal, Paritas, Pekerjaan dan Faktor Psikososial. Contoh faktor psikososial yaitu salah satunya dengan dukungan Suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan orang terdekat yang bertanggung jawab memfasilitasi timbulnya rasa nyaman,aman,rasa dihormati,rasa berharga, dibutuhkan, kuat, semangat untuk menyelesaikan kehamilan dengan baik dan penuh kebahagiaan. Akibatnya ibu mampu mengadaptasi perubahan emosi dan terhindar dari perasaan depresi (Fraser,2013)

Dukungan suami menjadi faktor terbesar pemicu terjadinya Hiperemesis Gravidarum, Bentuk dukungan yang biasa di berikan pada ibu yang mengalami Hiperemesis Gravidarum antara lain memberikan waktu luang agar istri beristirahat untuk menghilangkan kelelahan , beritahu suami mengenaiapa yang dirasakan ibu, memberikan dukungan dan pertolongan secepatnya, buang rasa cemas dan khawatir melalui proses kounikasi, selalu mencari hiburan dan meluangkan waktu untuk istri. (Reeder.2011)

Selain dukungan dari tenaga kesehatan seperti dokter obstretribidan atau perawat sangat diperlukan misalnya dengan cara memberikan informasi yang memadai /adekuat tentang proses kehamilan dan persalinan termasuk penyulit-penyulit yang mungkin akan timbul pada masa tersebut beserta penanggannya. Bentuk dukungan suami yang harus diberikan diantaranya menyimak informasi tentang perubahan psikologis wanita hamil, mengantar kontrol bisa dilakukan pada dokter atau bidan, memberikan perhatian, jalin komunikasi, serta perhatian kesehatan (Sanjaya,2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti ingin mengambil judul “Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hipermesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I diRumkit Ban Lawang Kab Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka Rumusan Masalah penelitian ini adalah“Adakah hubungan dukungan suami dengan kejadian Hipermesis Gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di Rumkit Ban Lawang Kab. Malang”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di Rumkit Ban Lawang Kab.Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di Rumkit Ban Lawang Kab Malang.
- b. Mengidentifikasi kejadian Hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Rumkit Ban Lawang Kab.Malang
- c. Menganalisa Hubungan dukungan Suami dengan kejadian Hiperemesis gravidarum pada ibu hamil TM I di Rumkit Ban Lawang Kab.Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi penentu kebijakan (institusi)

Bagi pengembangan kesehatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Kebidanan tentang Hiperemesis Gravidarum yang disebabkan oleh dukungan keluarga terutama suami.

1.4.2 Bagi peneleti yang akan datang

Dapat mengaplikasikan teori penelitian yang telah di dapatkan secara langsung dan dapat informasi awal tentang dapat mengurangi hiperemesis gravidarum pada ibu TMI.

1.4.3 Bagi ilmu kebidanan

Hasil penelitian ini difokuskan sebagai bahan acuan dalam memahami kejadian Hiperemesis Gravidarum dan dapat memberikan masukan sebagai upaya untuk mengatasinya.

1.4.4 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan tentang Dukungan suami terhadap kejadian Hiperemesis Gravidarum.